

RESEARCH ARTICLE

| Article ID: 142

Sistem Pendidikan Agama Islam di Negara Brunei Darusalam, Mesir, Indonesia

[AXIOLOGY OF ISLAMIC EDUCATIONAL THOUGHT OF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI IN THE ERA OF GLOBALIZATION]

Amelia Melinda Ramadani^{1*}, Al-Fatih Maulana², Rima Handayani³

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia. ³ Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro, Indonesia.

*Corresponding author: amelmelinda277@gmail.com

RECEIVED
[18 December 2024]

REVISED
[05 June 2025]

ACCEPTED
[29 June 2025]

INDONESIAN ABSTRACT

Studi ini membahas perbandingan sistem pendidikan Islam di tiga negara: Brunei Darussalam, Mesir, dan Indonesia. Pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka digunakan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan sistem pendidikan di negara-negara tersebut. Di Brunei Darussalam, sistem pendidikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan akhlak yang tinggi, religiusitas, dan orientasi teknologi. Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Abad ke-21 (SPN21) menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan seimbang untuk menghadapi tantangan global. Di Mesir, sistem pendidikan terbagi menjadi pendidikan sekuler dan agama di bawah Al-Azhar. Reformasi pendidikan di Indonesia berfokus pada materi inovatif, metode pengajaran, dan manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam tingkat pendidikan, terdapat perbedaan signifikan dalam metode evaluasi, kurikulum, dan manajemen pendidikan. Rekomendasi untuk perbaikan di Indonesia meliputi peningkatan evaluasi pendidikan, penyesuaian kurikulum, dan pelatihan guru selektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global.

Keywords: Sistem pendidikan, Brunei Darussalam, Mesir, Indonesia, Pendidikan Islam, Reformasi Pendidikan

ENGLISH ABSTRACT

This study discusses the comparison of Islamic education systems in three countries: Brunei Darussalam, Egypt, and Indonesia. A qualitative approach with a literature review method is used to analyze literature related to the education system in these countries. In Brunei Darussalam, the education system focuses on developing human resources with high morals, religiousness, and technology orientation. The implementation of the 21st Century National Education System (SPN21) emphasizes student-centered learning with a flexible, adaptive, and balanced curriculum to face global challenges. In Egypt, the education system is divided into secular and religious education under Al-Azhar. The curriculum emphasizes effective evaluation, alignment of subjects according to age, and rigorous teacher training to improve the quality of education. Meanwhile, Indonesia has a diverse Islamic education system through schools, madrasahs, Islamic boarding schools, and Islamic universities. Education reform in Indonesia focuses on innovative materials, teaching methods, and education management. The results of the study show that although there are similarities in education levels, there are significant differences in evaluation methods, curriculum, and education management. Recommendations for improvement in Indonesia include improving education evaluation, curriculum adjustment, and selective teacher training to improve the quality of Islamic education in the global era.

Keywords: Education system, Brunei Darussalam, Egypt, Indonesia, Islamic education, education reform.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sebuah proses terencana yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim (Saleh, 2024). Istilah pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga perspektif. Pertama, pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam. Kedua, pendidikan yang dilakukan dalam konteks Islam. Ketiga, pendidikan yang didefinisikan oleh prinsip-prinsip Islam. Intinya, pendidikan Islam berfokus pada penanaman akhlak baik dalam diri anak selama masa pertumbuhannya dan memberikan arahan serta nasihat, agar akhlak tersebut menjadi bagian integral dalam jiwa mereka dan menciptakan nilai-nilai, kebaikan, serta rasa cinta untuk berkontribusi bagi kesejahteraan bangsa.

Pendidikan berfungsi sebagai kunci dan penanda awal perkembangan suatu Negara (Abduh, 2016). Dari pendidikan, lahir individu-individu berkualitas tinggi, yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, serta memiliki moral dan etika yang baik. Oleh sebab itu, kemajuan sebuah bangsa dapat diukur melalui mutu sumber daya manusianya. Kualitas manusia yang tergambar dalam salah satu aspek adalah potensi, yang dapat diraih melalui pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sebenarnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Menjadi negara yang berkembang adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di seluruh dunia. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh aspek pendidikan. Bukan hanya Pendidikan formal saja, tetapi Pendidikan agama islam juga penting bagi suatu bangsa yang penduduknya mayoritas muslim. Namun, fakta menunjukkan bahwa negara-negara Islam tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain dalam hal pendidikan, ekonomi, produksi, dan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menyebabkan kemunduran Negara Islam adalah sistem pendidikan yang diterapkan. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan suatu negara.

Sistem pendidikan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dengan Brunei Darussalam dan Mesir (Pitriyati, N., & Noviani, 2023). Persamannya terletak pada sistem pendidikan menengah pertama. Perbedaan tersebut terletak pada sistem pendidikan untuk pendidi menengah atas dan penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Brunei Darussalam menerapkan pola A7-3-2-2 dalam sistem pendidikannya, yang menunjukkan durasi studi untuk setiap pendidikan, yaitu 7 tahun untuk pendidikan dasar, 3 tahun untuk sekolah menengah pertama, 2 tahun untuk sekolah menengah atas, dan 2 tahun untuk pra universitas. Terdapat perbedaan dan persamaan antara pendidikan di Indonesia, Brunei Darussalam, dan Mesir. Mesir memiliki tiga jenis sekolah menengah atas yang menawarkan program belajar yang berbeda. Pertama, Sekolah Menengah Umum, yang menawarkan program akademik dalam persiapan untuk pendidikan tinggi. Kedua, Sekolah Menengah Al-Azhar, yang menawarkan program akademik dengan penekanan pada pengajaran agama Islam. Ketiga, Sekolah Menengah Teknik, yang menawarkan program pendidikan dan kejuruan pendidikan siswa mengkhususkan diri dalam salah satu dari tiga aliran yang berlangsung tiga sampai lima tahun: Teknik, Industri atau Pertanian. Dalam artikel ini saya akan mendeskripsikan perbandingan sistem Pendidikan di negara Indonesia, Brunei Darussalam, dan Mesir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan kepada pembaca bagaimana sistem pendidikan di Negara Brunei Darussalam, Mesir, Indonesia serta bagaimana perbandingannya dari tiga negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Peneliti menjelaskan secara konseptual melalui tinjauan literatur dan ide-ide para ahli yang terdokumentasikan dalam literatur mengenai Perbandingan Sistem Pendidikan di Brunei Darussalam, Indonesia, dan Mesir. Data dari penelitian diperoleh dari literatur-literatur yang relevan kemudian dianalisis dengan metode analisis isi dan wacana. Tujuan penulis membuat artikel ini untuk para pembaca mengetahui bagaimana sistem pendidikan agama islam di negara Brunei Darussalam, Mesir, Indonesia serta perbandingan yang ada dalam tiga negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam pengembangan karakter dan etika masyarakat Muslim di berbagai negara. Setiap bangsa memiliki cara tersendiri dalam mengatur sistem pendidikan agama Islam, yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, budaya, dan politik yang berbeda. Brunei Darussalam, Mesir,

dan Indonesia adalah contoh negara-negara dengan jumlah penduduk Muslim yang mayoritas dan memiliki cara pendidikan agama Islam yang beragam, namun saling melengkapi satu sama lain dalam praktiknya.

Di Brunei Darussalam, pendidikan agama Islam dijadikan sebagai prioritas utama dalam menciptakan masyarakat yang berpegang kepada nilai-nilai Islam. Negara ini mengadopsi filosofi Melayu Islam Beraja (MIB) sebagai landasan nasional, yang mengarahkan pengembangan kurikulum pendidikan agama. Pendidikan agama Islam diwajibkan bagi semua murid Muslim di lembaga pendidikan agama yang dikelola pemerintah. Sekolah-sekolah ini mengajarkan pelajaran seperti Al-Qur'an, fikih, akhlak, dan bahasa Arab. Tujuan dari pendidikan agama di Brunei adalah untuk mendidik generasi yang taat beragama dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mesir, yang dikenal sebagai pusat peradaban Islam, memiliki sistem pendidikan agama Islam yang solid dan bersejarah (Supradi, 2022). Al-Azhar, lembaga pendidikan Islam tertua di dunia, berkontribusi signifikan dalam penyebaran pengetahuan agama Islam. Sistem pendidikan Al-Azhar mencakup berbagai tahapan, mulai dari dasar, menengah, hingga universitas. Kurikulumnya menggabungkan ilmu agama seperti tafsir, hadis, dan fikih dengan ilmu pengetahuan masa kini. Selain Al-Azhar, Mesir juga memiliki pendidikan agama yang bersifat nonformal seperti halaqah dan madrasah tradisional, yang menjadi pilihan lain bagi masyarakat untuk belajar agama. Metode pengajaran klasik (turats) yang dikenal di Mesir bertujuan untuk mempertahankan keaslian ajaran Islam.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam berkembang dengan pendekatan lebih terbuka. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan agama Islam, seperti madrasah, pesantren, serta sekolah umum. Madrasah adalah sekolah formal yang menggabungkan kurikulum pendidikan agama dan umum, sehingga siswa dapat mempelajari ajaran Islam sembari mendapatkan pengetahuan modern. Pesantren, yang merupakan lembaga tradisional, lebih mengutamakan pengkajian kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, dan pendidikan karakter. Selain itu, pelajaran agama Islam juga diajarkan di sekolah umum sebagai mata pelajaran yang wajib. Keragaman ini mencerminkan adaptabilitas sistem pendidikan agama Islam di Indonesia terhadap kebutuhan masyarakat.

Ketiga negara tersebut menunjukkan berbagai cara dalam mengelola pendidikan agama Islam. Brunei Darussalam memfokuskan pendidikan agama sebagai kewajiban nasional sejak usia dini. Mesir menggabungkan tradisi pendidikan klasik dengan kebutuhan zaman modern melalui Al-Azhar, sedangkan Indonesia menawarkan sistem pendidikan agama Islam yang inklusif melalui beragam lembaga. Perbedaan ini mencerminkan kemampuan masing-masing negara beradaptasi dengan konteks sosial, budaya, dan politik yang ada. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menyelidiki efektivitas masing-masing sistem pendidikan dalam membangun generasi Muslim yang berakarakter dan memiliki perspektif global.

Sistem Pendidikan Agama Islam Brunei

Sebuah negara pasti tidak lepas dengan kedatangan agama di wilayah tersebut, seperti di Brunei Darussalam. Sebelum Islam datang, penduduk setempat memeluk animisme dan dinamisme (Aslan & Suhari, 2019). Namun, dengan kedatangan Islam, terjadi penggabungan antara ajaran Islam dan kepercayaan lama yang dikenal sebagai sinkretisme. Penduduk mulai menerima Islam, tetapi mereka tetap menjalankan tradisi nenek moyang mereka.

Perpaduan ajaran ini memengaruhi sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Brunei Darussalam. Sejak Islam tiba di Brunei, Sultan Brunei yang memeluk kepercayaan ini menjadikan pendidikan Islam sebagai prioritas utama di negara tersebut (Bani, 2008). Pendidikan dasar Islam dilaksanakan di berbagai lokasi seperti rumah, masjid, surau, istana, dan tempat-tempat lain yang dianggap tradisional. Para pendidik terdiri dari mubaligh, pedagang Muslim, imam, tokoh masyarakat, dan ulama setempat. Antara abad ke-17 hingga ke-20 M, para ulama di Brunei dikenal dengan sebutan catip atau khatib, di mana pengajaran berlangsung di balai. Balai ini bertujuan untuk mempersiapkan penerus ulama di masa depan.

Sistem pendidikan di Brunei Darussalam terdiri dari tiga bagian, yaitu sistem dwi bahasa di semua sekolah, konsep Melayu Islam Beraja, dan pendidikan kejuruan (Sakri & Sassi, 2024). Prioritas utama pemerintah kerajaan Brunei dalam pendidikan adalah menuju arah kemajuan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi, peningkatan sektor pendidikan termasuk pendidikan teknik dan kejuruan di mana kurikulumnya selalu ditinjau ulang. Program pendidikan diarahkan untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan beragama serta menguasai teknologi. Pemerintah telah menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan

yaitu: Sistem dwibahasa di semua sekolah, Konsep Melayu Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolah dan peningkatan serta perkembangan sumber daya manusia termasuk pendidikan vokasional (kejuruan).

Kurikulum di negara Brunei Darussalam menggunakan konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolahnya untuk tujuan utamanya adalah membentuk dan menguasai teknologi. Sistem pendidikan umum di Brunei Darussalam memiliki keterkaitan yang baik dengan negara-negara Commonwealth lainnya, seperti Inggris, Malaysia dan Singapura. Sistem ini menggunakan pola 7-3-2-2 yang melibatkan lainnya dalam studi untuk berbagai tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun endidi dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 2 tahun pendidikan menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. Selain itu negara Brunei sudah menerima dan melaksanakan transisi ke sistem pendidikan baru yang disebut sebagai SPN21 (Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21). Sistem ini didesain untuk memberikan kesempatan dan keluwesan bagi para siswa untuk mencapai status pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuan akademik mereka masing-masing, sehingga siswa dapat mengembangkan bakatnya.

Kurikulum SPN 21 menempatkan siswa sebagai pusat (*student centered*) dan menjadikannya tujuan utama kurikulum, sehingga fokus pada proses pengajaran dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu, sehingga memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran (Darsyah, 2023). Selanjutnya, Kurikulum SPN 21 menuntut adanya pengembangan siswa secara menyeluruh dengan menekankan aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai. Dari perspektif lain, kurikulum ini menawarkan pendidikan yang seimbang dengan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang luas. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kurikulum atau Sistem Pendidikan Negara abad ke-21 ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan pola pikir, cara pandang, dan mentalitas di tengah meningkatnya persaingan global.

Dalam pembentukan kurikulum SPN21 pemerintah Brunei Darrusalam memberikan matlamat-matlamat utama yang terkandung dalam Dasar Pendidikan SPN21 (Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21) ini adalah seperti berikut (Septemiarti, I., & Hairunnas, 2023):

- a. Untuk menangani keperluan dan menghadapi cabaran dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta sosial pada abad ke-21.
- b. Untuk mewujudkan visi serta misi Kementerian Pendidikan, yang mana visinya bertujuan untuk menjadikan "Pendidikan berkualiti bagi negara yang maju, aman, dan sejahtera". Manakala, misinya adalah "untuk menyediakan pendidikan yang menyeluruh demi mencapai potensi maksimum untuk semua".
- c. Meningkatkan kemahiran abad ke-21, khususnya kemahiran asas seperti komunikasi, pengiraan, teknologi informasi, berfikir kritis, menyelesaikan masalah, pengurusan diri, serta daya saing dalam belajar dan bekerja, kemahiran sosial, fizikal, dan estetika. Keempat, untuk memenuhi lima Tema Strategik Kementerian Pendidikan bagi tahun 2007-2011, iaitu: (1) Pendidikan berkualiti untuk pembangunan masyarakat dan modal insan; (2) Pendidikan berkualiti melalui kurikulum yang seimbang, relevan, dinamik, dan berbeza; (3) Pendidikan berkualiti melalui sistem pemantauan kualiti yang berintegritas berasaskan standard antarabangsa; (4) Profesionalisme serta jalur kerjaya yang jelas bagi pendidik; dan (5) Sekolah kerajaan yang berkualiti tinggi dengan persekitaran pembelajaran yang baik dan menarik (bin Haji Mail, 2019).

Menurut Himpunan Titatah dalam Pitriyati, N., & Noviani, D. (2023), diyakini bahwa "fakta sejarah menunjukkan bahwa di mana pendidikan agama lemah, maka bangsa akan menjadi lemah bahkan lumpuh." Mengenai kurikulum di sekolah/madrasah, termasuk dalam Sijil Tinggi Pelajaran Agama dan pendidikan tinggi, dapat diuraikan singkat sebagai berikut;

- Kurikulum Sijil Tinggi Pelajaran Agama (SAIII) Sekolah Menengah Agama Arab Hasanal Bolkiaah dibagi menjadi tiga konsentrasi : Kumpulan Syari'ah: al-Qur'an, Kumpulan Ushuluddin: al-Qur'an, Kumpulan Loghat
- Kurikulum Sekolah Agama Arab Menengah Perempuan Raja Isteri Pengiran Anak Damit terdiri dari tiga kelompok : Subjek Lisan: al-Qur'an, Subjek Pilihan
- Kurikulum ITQ (Institut Tahfiz al-Qur'an) Hasanal Bolkiaah : Subjek Lisan, Subjek Wajib, Subjek Pilihan
- Kurikulum Ma'had Islam Brunei di Tutong sama dengan ITQ : Subjek Lisan, Subjek Wajib, Subjek Pilihan.

Menyadari betapa pentingnya mengajarkan agama untuk kekuatan negara, Brunei mengintegrasikan pendidikan sains dengan pendidikan agama. Di pendidikan tinggi seperti di Technical College Brunei dan juga di sekolah kejuruan lainnya, selain menawarkan pengajaran sains seperti listrik dan elektronika, juga mengembangkan Studi Islam. Tentu saja pendidikan Islam lebih ditekankan di sekolah agama dan Arab, serta dalam pendidikan tinggi yang khusus untuk agama seperti KUPU dan ma'had al-Qur'an yang langsung di bawah naungan pemerintah dan menerima dukungan dana serta infrastruktur yang memadai dari istana.

Sistem Pendidikan Agama Islam di Mesir

Mesir telah menjadi salah satu pusat dan tempat suci bagi segala jenis pencari ilmu seluruh penjuru dunia Islam, termasuk Indonesia (Supradi, 2022). Kebijakan pendidikan di Mesir dan Indonesia hampir sama, dimana kedua warga negaranya menerima pendidikan wajib. Jenjang pendidikan di Mesir dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kurikulum pendidikan di Mesir adalah kelas satu sampai kelas sembilan. Sistemnya mengikuti model 6+3+3, dengan enam tahun sekolah dasar, tiga tahun sekolah menengah pertama, dan tiga tahun sekolah menengah atas, dan kemudian Anda dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi selama 4 atau 6 tahun. Secara keseluruhan, struktur dan jenjang pendidikan tidak jauh berbeda dengan di Indonesia. Pengelola utama pendidikan di Mesir adalah Kementerian Pendidikan, Kementerian Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Urusan Al-Azhar. Kementerian Pendidikan mengawasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, sedangkan Kementerian Pendidikan Tinggi mengawasi pendidikan tinggi. Pendidikan Al-Azhar berada di bawah kewenangan Kementerian Urusan AlAzhar.

Sistem pendidikan di Mesir mempunyai dua struktur Pendidik, yaitu struktur sekuler dan struktur keagamaan Al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementerian Pendidikan. Dalam pemilihan staf pengajar, merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang pendidikan (Arikarani, 2019).

a. Sistem sekolah sekuler (umum)

Tingkat pertama disebut "Sekolah Dasar", dari "kelas 1" hingga "kelas 5", dan endidi kedua disebut "Sekolah Persiapan", dari "Kelas 6" hingga "Kelas 8 ". Sekolah persiapan ini baru menjadi wajib pada tahun 1984. Di sekolah negeri, tahun pertama (kelas 9) adalah kelas 1 dari kelas 10. Siswa harus memilih antara bidang sains dan non sains (sains atau non sains) untuk kelas 10 dan 10.11.

b. Sistem Sekolah Al-Azhar

Sistem sekolah ini mirip dengan sistem sekolah sekuler di endidi dasar. Bedanya, pendidikan agama Islam lebih mendapat tekanan. Terdapat perbedaan dalam kurikulumnya: siswa dapat memilih untuk bersekolah di sekolah negeri selama dua tahun lagi atau bersekolah di sekolah agama selama dua tahun.

Pendidikan di Mesir mencakup banyak aspek seperti kurikulum, pengajar, dan siswa. Jika dibandingkan dengan Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, ada banyak perbedaan, terutama dalam pengelolaan pendidikan, kualitas pengajar, dan kurikulum yang biasanya tidak efektif (Hakim, 2021). Oleh karena itu, mungkin ada banyak elemen atau pendekatan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bisa diperbaiki dan diadopsi dari sistem pendidikan Mesir untuk penerapan praktis ada beberapa poin yang bisa dipertimbangkan adalah;

- Sistem evaluasi pendidikan di Mesir cukup baik, di mana Ujian Nasional berbentuk esai, sedangkan di Indonesia berbentuk pilihan ganda
- Sistem koreksinya juga baik, karena identitas siswa tidak dicantumkan di lembar jawaban sedangkan di Indonesia nama siswa biasanya tertera. Metode ini mungkin dapat mencegah kecurangan oleh guru, yang sering terjadi di Indonesia, terutama saat Ujian Nasional
- Di Mesir, mata pelajaran disesuaikan dengan usia siswa
- Pendidikan untuk calon guru dilakukan secara lebih selektif. Misalnya, UNESCO Mesir menciptakan program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Mesir.
- Mereka mengutamakan potensi siswa untuk terus berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing

Kurikulum yang diterapkan di institusi pendidikan di Mesir adalah hasil kolaborasi tim. Tim ini terdiri dari para konsultan, pengawas, pendidik profesional, dosen, dan guru yang berpengalaman (Baidarus, & Fitri, (2021).

Kurikulum untuk pendidikan taman kanak-kanak (TK) di Mesir fokus pada penghafalan Al-Qur'an dan tidak menggabungkannya dengan pelajaran lain. Oleh karena itu, dibandingkan dengan anak-anak di negara-negara Islam lain, mereka lebih unggul dan mampu membaca serta menghafal ayat-ayat. Kurikulum ini juga mencakup materi khat Al-Qur'an secara mendetail. Berikut adalah gambaran rinci mengenai kurikulum pendidikan di Mesir:

- a. Kurikulum tingkat dasar : terdiri dari mata pelajaran utama yaitu membaca dan menulis, serta diajarkan geografi dan aritmatika. Pelajaran agama juga menjadi salah satu bagian dari kurikulum. Selain itu, bahasa Arab diajarkan dan berfungsi sebagai bahasa pengantar.
- b. Kurikulum tingkat menengah : terdiri dari mata pelajaran utama yang mencakup aritmatika, matematika, dan bahasa Italia. Bahasa Arab dan Turki juga diajarkan sebagai pelajaran, dan sejak tahun 1820, bahasa Perancis mulai diperkenalkan. Hukum Islam diajarkan pada tingkat ini. Pelajaran lainnya berfungsi sebagai mata pelajaran inti di setiap sekolah menengah sesuai jurusannya masing-masing.
- c. Kurikulum tingkat tinggi : terdiri dari mata pelajaran matematika dan disiplin ilmu lainnya sesuai dengan jurusan masing-masing. Bahasa Arab, Turki, Perancis, dan Italia juga diajarkan, begitu pula pengetahuan agama sebagai salah satu pelajaran.

Di Mesir, usaha untuk meratakan akses terhadap fasilitas pendidikan agar kurikulum dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa (Sulaiman et al., 2021). Para pendidik dapat mengembangkan kurikulum secara mandiri dan inovatif sesuai dengan potensi fasilitas yang ada di lembaga pendidikan dan kondisi lokal setempat. Namun, di Indonesia yang kaya akan keragaman, serta karakter daerah kepulauannya, hingga kini akses terhadap sarana pendidikan masih belum merata. Sementara itu, Mesir, meskipun memiliki luas wilayah yang besar, hanya sepertiganya yang dihuni, sedangkan sisanya adalah padang pasir, jadi lebih mudah untuk pemerataan kurikulum tersebut.

Sistem Pendidikan Agama Islam Di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia setelah era kemerdekaan masih sering dipandang bertentangan dengan sistem pendidikan yang muncul dan berkembang secara terpisah satu sama lain (Fahmi & Firmansyah, 2021). Suatu sistem pendidikan yang pada mulanya hanya diperuntukkan bagi kalangan atas dan perkembangan pendidikannya tidak tergantung pada masyarakat luas. Catatan sejarah mengungkapkan bahwa pemerintah berupaya menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang. Berbagai kebijakan sistem pendidikan kemudian diumumkan oleh pemerintah. Pemerintahan berupa peraturan pemerintah, undang-undang dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapatkan pengakuan untuk ada dan memiliki tempat untuk tumbuh serta berkembang di Indonesia guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam yang merupakan mayoritas (Jannah, 2013). Dukungan negara terhadap sistem pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat bagi sistem dan lembaga pendidikan Islam untuk berkembang dengan bantuan dana dan perhatian dari negara. Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab untuk memajukan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan melalui berbagai jalur yaitu formal, informal, dan non formal.

Berdasarkan undang-undang pendidikan nasional, sistem pendidikan kini tidak hanya fokus pada sekolah seperti sebelumnya (Hanipudin, 2019). Dengan demikian, pendidikan nasional mencakup jalur pendidikan di dalam sekolah dan di luar sekolah, serta meliputi berbagai jenis pendidikan akademik, profesional, vokasional, dan agama. Pendidikan Islam itu sendiri, sesuai dengan hal ini, dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesantren, majlis ta'lim, dan madrasah diniyah termasuk dalam pendidikan luar sekolah. Sementara itu, madrasah termasuk dalam kategori pendidikan agama, seperti SD, SMP, dan SMU yang memiliki ciri khas Islam. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum lainnya adalah jumlah pelajaran agama yang diajarkan secara formal berkisar antara dua hingga empat jam per minggu.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas Islam, yang masing-masing memiliki peraturan berbeda terkait penyelenggaraan institusi pendidikan (Permanasari et al., 2024). Beragam elemen dalam sistem pendidikan Islam mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, metode pengajaran, materi, dan lingkungan belajar.

- Sekolah : bersama keluarga dan masyarakat, merupakan tiga pilar pendidikan. Meskipun ketiga aspek ini termasuk dalam domain pendidikan, ada perbedaan teknis dalam hal pelaksanaan pendidikan di antara mereka. Sekolah berfokus pada pendidikan formal, yang didefinisikan sebagai adanya guru, siswa, RPP yang berbasis pada kurikulum dan silabus, serta periode belajar yang ditentukan. Sarana prasarana dan peraturan lainnya juga terlibat, (Talia et al., 2021).
- Madrasah : berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946, Surat Perintah Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, dan SKB Tiga Menteri Tahun 1975, madrasah dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi ajaran Islam.

Mata pelajaran agama diajarkan sebagai bagian inti atau fondasi, di samping pelajaran umum lainnya, (Niswah et al., 2017)

- Pesantren : salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang muncul dan berkembang sejak awal kedatangan Islam di tanah air. Pondok pesantren umumnya berfungsi sebagai kompleks lembaga pendidikan Islam yang berada di kawasan yang terpencil dari aktivitas masyarakat sekitar.
- Universitas Islam : status pendidikan agama Islam dikuatkan dengan pengintegrasian ke dalam sistem pendidikan nasional yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan diatur oleh sejumlah peraturan pemerintah di bidang pendidikan, yang kemudian diatur lebih lanjut dengan undang-undang yang sama.

Sebelum terbentuknya sistem pendidikan seperti sekarang ini, pendidikan agama Islam di Indonesia juga sempat mengalami pembaruan yang dikarenakan oleh dua factor yaitu (Daulay, 2014):

1. Faktor Internal, yaitu situasi masyarakat Muslim Indonesia yang dijajah dan tertinggal dalam bidang pendidikan, memicu motivasi sejumlah pemimpin masyarakat Indonesia untuk meluncurkan gerakan reformasi pendidikan tersebut.
2. Faktor Eksternal, yaitu kembalinya siswa dan mahasiswa Indonesia yang belajar ilmu agama di Timur Tengah, dan setelah mereka kembali ke tanah air, mereka memulai berbagai gerakan pembaruan tersebut.

Dari dua faktor tersebut ada empat hal pokok yang di jadikan sasaran pembaruan tersebut yaitu : Pertama, bahan ajar, bahan ajar yang disampaikan sebelum munculnya ide-ide perubahan difokuskan pada pelajaran agama yang berorientasi pada buku-buku klasik seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kedua, inovasi metode, yang sebelumnya hanya berpusat pada metode sorogan, wetonan, dan muzakarah, kini telah berkembang dengan metode pembelajaran lainnya. Ketiga, sistem pengajaran bersifat klasik, di mana siswa dibagi ke dalam kelas-kelas sesuai dengan urutan tahun masuk dan durasi belajar. Keempat, pengelolaan pendidikan, penerapan prinsip-prinsip dasar pengelolaan pendidikan. Namun dari faktor tersebut sistem Pendidikan agama Islam di Indonesia sudah sangat berkembang pesat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan factor tersebut memberikan efek positif untuk Pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan Islam di Brunei Darussalam telah dipengaruhi oleh kedatangan Islam di negara tersebut, dengan perpaduan ajaran Islam dan kepercayaan tradisional yang dikenal sebagai sinkretisme. Sultan Brunei menjadikan pendidikan Islam sebagai prioritas di negaranya, dengan pendidikan berlangsung di berbagai lokasi seperti rumah, masjid, istana, dan tempat tradisional. Sistem tersebut terdiri atas sistem bilingual di seluruh sekolah, konsep Monarki Islam Melayu, dan pendidikan kejuruan. Fokus utama pemerintah adalah pada pengembangan sumber daya manusia, dengan kurikulum yang terus ditinjau untuk memastikan kemajuan. Kurikulum SPN 21 menempatkan peserta didik sebagai pusat, dengan fokus pada kebutuhan dan kemampuan belajar individu, dengan tujuan menghasilkan individu yang berwawasan luas, memiliki nilai-nilai agama dan etika, memiliki keterampilan teknologi, dan mampu beradaptasi dengan dunia global.

Sistem pendidikan di Mesir mengikuti model 6-3-3, dengan enam tahun sekolah dasar, tiga tahun sekolah menengah pertama, dan tiga tahun sekolah menengah atas. Kementerian Pendidikan mengawasi pendidikan sekuler, sedangkan Kementerian Urusan Al-Azhar mengelola pendidikan agama. Sistem sekuler mencakup sekolah dasar dan persiapan, sedangkan sistem Al-Azhar lebih berfokus pada pendidikan Islam. Sistem pendidikan Mesir mencakup pendidikan formal dan nonformal, dengan penekanan kuat pada ajaran Islam dan bahasa Arab.

Pendekatan pengembangan kurikulum kolaboratif yang melibatkan konsultan, pendidik, dan guru berpengalaman digunakan di Mesir untuk memastikan pendidikan yang komprehensif.

Di Indonesia, sistem pendidikan telah berkembang untuk mencakup jalur pendidikan formal dan informal, termasuk pendidikan Islam yang disediakan melalui pesantren, majlis ta'lim, dan madrasah diniyah. Pemerintah mendukung pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan mayoritas penduduk Muslim, dengan madrasah yang menawarkan pendidikan Islam formal di samping mata pelajaran sekuler. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup berbagai elemen seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas Islam, masing-masing dengan peraturannya sendiri dan fokus pada pendidikan Islam. Sistem ini telah mengalami reformasi untuk meningkatkan kurikulum, metode pengajaran, dan praktik manajemen, dengan fokus pada pengintegrasian ajaran Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, H. (2016). Perbandingan Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 01-22.
- Arikarani, Y. (2019). Pendidikan Islam di Mesir, India, dan Pakistan. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 87-112.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2019). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 113-127.
- Baidarus, B., & Fitri, R. (2021). Pendidikan Islam di Mesir. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Bani, S. (2008). Perkembangan Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 270-283.
- Bin Haji Mail, A. (2019). *Melayu Islam Beraja: the malay monarchy in Negara Brunei Darussalam prior to 1906: a historical study*. Persatuan Sejarah Brunei.
- Darsyah, S. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5942-5950.
- Daulay, H. H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83-95.
- Hakim, Z. (2021). Pendidikan Islam Di Mesir. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 1(1), 29-40.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39-53.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 161-173.
- Niswah, C., & Agustiani, R. (2017). Penerapan metode (TS-TS) untuk melihat aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 345-356.
- Permanasari, R., Asha, L., & Fakhruddin, F. (2024). Studi Perbandingan Pendidikan Islam Islam di Mesir dan Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2211-2221.
- Pitriyati, N., & Noviani, D. (2023). Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 87-104.
- Saleh, A. (2024). Pendidikan Islam Dan Kedudukannya Di Indonesia. *Journal of Edycation and Social Analysis*. 3(3).
- Sakri, S., & Sassi, K. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan Brunei Darussalam dan Indonesia. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 38-50.
- Septemiarti, I., & Hairunnas, H. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Brunei. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4967-4973.
- Sulaiman, S., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Ananda, A. (2021). Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 395-413.
- Supradi, B. (2022). Potret Sistem Pendidikan Islam di Mesir. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Talia, M., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 54-72.